

PENGARUH PROFITABILITAS, RASIO AKTIVITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020

Della Ayu Ruly Cahyani
dellaayu820@gmail.com
Heru Suprihadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out, analyze, and examine the effect of profitability, activity, and solvability on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. Independent variables were profitability, which was measured by Return On Asset (ROA), activities was measured by Total Asset Turnover (TATO), and solvability was measured by Debt to Equity Ratio (DER). Meanwhile, the dependent variable was stock price which used Closing Price at the end of year. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 10 companies as a research sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded that profitability, activities, and solvability had a significant effect on stock price of Food and Beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2016-2020.

Keywords: profitability, activities, solvability, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Variabel independen yaitu Profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA), Rasio Aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), dan Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sedangkan variabel dependen Harga Saham yang digunakan adalah *Closing Price* akhir tahun. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Diperoleh sebanyak 10 perusahaan sebagai anggota sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: profitabilitas, rasio aktivitas, solvabilitas, harga saham

PENDAHULUAN

Pada masa era globalisasi saat ini daya saing usaha semakin kuat di kalangan industri suatu negara khususnya di Indonesia. Hal ini dapat memicu setiap perusahaan termotivasi untuk mengembangkan strateginya agar dapat tumbuh dan berkembang. Terkait adanya persaingan yang sangat kuat tersebut, maka setiap perusahaan juga dituntut untuk dapat mempertahankan usahanya dan mampu menunjukkan kemampuannya yang optimal dalam hal mengelola usahanya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

Harga saham merupakan suatu harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dengan harga saham yang telah ditentukan oleh pelaku pasar. Jika semakin tinggi harga saham pada perusahaan, maka semakin tinggi juga nilai dari perusahaan tersebut. Berikut dibawah ini merupakan data mengenai harga saham perusahaan *food and beverage* tahunan periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Data Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI
Periode Tahunan 2016-2020

KODE	Harga Saham (Rp)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
CEKA	1.350	1.290	1.375	1.670	1.785	1.494
DLTA	5.000	4.590	5.500	6.800	4.400	5.258
ICBP	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575	9.730
INDF	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850	7.555
MLBI	11.750	13.675	16.000	15.500	9.700	13.325
MYOR	1.645	2.020	2.620	2.050	2.710	2.209
ROTI	1.600	1.275	1.200	1.300	1.360	1.347
SKBM	640	715	695	410	324	557
SKLT	308	1.100	1.500	1.610	1.565	1.217
ULTJ	1.143	1.295	1.350	1.680	1.600	1.414
Rata-rata	3.994	4.249	4.814	5.010	3.987	

Sumber : hasil pengolahan, 2021.

Harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengalami fluktuasi, pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) dari tahun 2016-2018 berfluktuasi cenderung menurun, namun selama 2019-2020 masih di atas rata-rata. Perusahaan Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2016 dan 2017 berfluktuasi cenderung menurun, tetapi pada tahun 2018-2020 di atas rata-rata, Perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) cenderung menurun di tahun 2016 dan 2020, namun selama 2017-2019 harga sahamnya di atas rata-rata. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) cenderung menurun dan pada tahun 2019 harga sahamnya diatas rata-rata. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) berfluktuasi cenderung naik, tetapi pada tahun 2020 dibawah rata-rata. Perusahaan Mayora Indah Tbk (MYOR) berfluktuasi cenderung menurun, namun pada tahun 2018 dan 2020 diatas rata-rata. Perusahaan Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) selama 5 tahun cenderung menurun pada tahun 2017-2020 dan tahun 2016 diatas rata-rata. Perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) berfluktuasi, selama tahun 2016-2018 diatas rata-rata. Perusahaan Sekar Laut Tbk (SLKT) cenderung meningkat, namun pada tahun 2016 dibawah rata-rata. Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) berfluktuasi cenderung meningkat tetapi ditahun 2016-2018 masih dibawah rata-rata. Oleh karena itu, secara keseluruhan pada 10 Perusahaan ini sebagian besar berfluktuasi cenderung menurun selain itu pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Sekar Bumi Tbk (SKBM) dan Sekar Laut Tbk (SLKT) harga sahamnya masih diatas rata-rata.

Tahun 2020, industri makanan dan minuman tumbuh positif sebesar 1,58%, sedangkan pada kuartal I 2021 tercatat sebesar 2,45%. Keberadaan pandemi Covid-19 tetap berpengaruh signifikan bagi industri makanan dan minuman karena telah menyebabkan krisis ekonomi yang terjadi pada hampir semua negara, termasuk juga Indonesia. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada krisis logistik dalam sulitnya penyediaan kontainer dan kapal. Hal ini telah berpengaruh dalam kelangsungan aktivitas ekspor produk-produk dalam negeri, tanpa terkecuali produk makanan dan minuman. (www.industri.kontan.co.id, 2021).

Perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu kategori sektor Industri yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Perusahaan *food and beverage* kini memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia, hal ini dikarenakan *food and beverage* merupakan bahan pokok primer kebutuhan masyarakat. Saham pada perusahaan *food and beverage* masih tetap kuat dalam krisis ekonomi dibandingkan dengan sub sektor lain pada kondisi apapun, karena

produk makanan dan minuman akan tetap dibutuhkan sebagai bahan pokok primer kebutuhan masyarakat yang termasuk konsumtif dalam makanan dan minuman. Dengan adanya pertumbuhan bisnis pada bidang makanan dan minuman yang telah mengalami peningkatan, pada bisnis ini termasuk dalam jenis industri yang cukup kuat dilihat dari aktivitas perdagangan sahamnya, sehingga pada saat ini banyak perusahaan-perusahaan di bidang industri makanan dan minuman yang selalu menciptakan produk terbaru yang dapat menarik perhatian para konsumen untuk lebih menyukai makanan dan minuman dari perusahaan tersebut.

Pergerakan naik turunnya pada harga saham dapat dipengaruhi akibat adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat bersumber dari situasi perusahaan sendiri seperti pada kinerja keuangan perusahaan, dan rasio keuangan. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang disebabkan dari luar kendali perusahaan, seperti transaksi saham, tingkat bunga deposito, kebijakan makro ekonomi negara.

Profitabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Pada tingginya profitabilitas perusahaan maka dapat mencerminkan pada tingginya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan. Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pada suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan laba. Nilai TATO yang tinggi akan menjadi efisien bagi perusahaan pada penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan telah menunjukkan bahwa penjualan yang telah dihasilkan akan semakin besar dan dapat berdampak positif terhadap harga saham. Solvabilitas adalah rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan. Rasio hutang yang tinggi pada perusahaan telah menunjukkan bahwa resiko kerugian perusahaan berada dalam suatu kondisi yang buruk. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mengalami kerugian besar jika rasio hutang perusahaan tersebut rendah.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?; (2) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?; (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?; Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan menguji sebagai berikut: (1) Pengaruh *Return on Assets* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. (2) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. (3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Pasar modal adalah suatu tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan memperjual belikan sekuritas dengan tujuan agar investor mendapatkan keuntungan pada masa yang mendatang (Tandelilin, 2017:2). Sedangkan Sunariyah (2011:4) berpendapat bahwa pasar modal adalah suatu pasar yang telah disiapkan untuk memperdagangkan sebuah saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan menggunakan jasa para perantara pedagang efek. Menurut Sunariyah (2011:12) jenis pasar modal yaitu sebagai berikut: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*) (2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*) (3) Pasar Ketiga (*Third Market*) (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Saham

Saham merupakan sebuah tanda bukti yang telah tercantumkan nominal, nama perusahaan, serta diikuti hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegang saham (Fahmi, 2012:81). Sedangkan menurut Tandelilin (2006:18) saham merupakan suatu tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan yang telah menerbitkan sebuah saham yang disebut dengan emiten. Menurut Hartono (2008:107) terdapat jenis saham yaitu sebagai berikut: (1) Saham biasa disebut dengan *common stock* adalah suatu jenis surat berharga sebagai tanda kepemilikan perusahaan yang akan ikut menanggung resiko apabila perusahaan mengalami kerugian, akan tetapi jika perusahaan mampu memberikan tingkat keuntungan tinggi maka perusahaan tersebut akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. (2) Saham preferen disebut dengan *preferred stock* adalah suatu jenis surat berharga sebagai tanda kepemilikan perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan tetap dalam bentuk dividen yang diterima pada setiap periode.

Harga Saham

Menurut Anoraga (2006:100) Harga saham merupakan sejumlah uang yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan suatu bukti penyertaan atau kepemilikan pada suatu perusahaan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008:143) harga saham merupakan suatu harga saham yang terjadi pada pasar bursa yang ditentukan oleh para pelaku pasar pada saat tertentu dan ditentukan dengan dengan jumlah permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Jika harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut dapat dinilai berhasil dalam mengelola usahanya. Hal tersebut dapat membuat para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya permintaan terhadap saham suatu emiten maka akan dapat menaikkan harga saham tersebut. Menurut Zulfikar (2016:91) Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham mengalami fluktuasi pada pasar modal yaitu: Faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti pada pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan produk. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti pada pengumuman dari pemerintah tentang perubahan tingkat suku bunga dan deposito, kurs valuta asing dan terjadinya inflasi, Pengumuman hukum, seperti tuntutan pada karyawan terhadap perusahaan, dan pengumuman industri sekuritas, seperti pada laporan pertemuan tahunan, dan gejolak politik dalam negeri. Menurut Widodoatmojo (2015:164) terdapat jenis harga saham adalah sebagai berikut: (1) Harga Nominal; (2) Harga Perdana; (3) Harga Pasar; (4) Harga Pembukaan; (5) Harga Penutupan; (6) Harga Tertinggi; (7) Harga Terendah; (8) Harga Rata-Rata.

Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2014:86) profitabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk dapat memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas pada suatu perusahaan dapat mencerminkan tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Maka hal tersebut akan membuat para investor percaya dan investor akan menanamkan modal dengan harapan mendapatkan return yang tinggi dan dalam kondisi ini akan membuat harga saham naik. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Menurut Sartono (2016:113), *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia pada perusahaan. Nilai ROA yang semakin tinggi dapat menunjukkan bahwa kemampuan suatu perusahaan telah berhasil dalam menjalankan usahanya.

Rasio Aktivitas

Menurut Wiagustini (2014:86) rasio aktivitas merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya untuk dapat bertahan hidup dan berkembang atau dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pemanfaatan sumber daya perusahaan. Pada rasio aktivitas ini telah menggunakan cara dengan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Rasio aktivitas diharapkan bahwa sebaiknya terdapat adanya keseimbangan yang layak antara penjualan dengan aktiva seperti persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Rasio Aktivitas diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Wardiyah (2017:142) *Total Assets Turnover* atau perputaran aktiva merupakan rasio yang dapat dihitung dengan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan, rasio ini menunjukkan bahwa kecepatan perputaran total aktiva pada satu periode tertentu. Nilai TATO yang semakin tinggi maka semakin efektif dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Solvabilitas

Menurut Husnan (2012:72) solvabilitas merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan hendak akan dibubarkan (likuidasi). diartikan bahwa seberapa besar beban utang yang telah ditanggung oleh suatu perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Solvabilitas penting bagi perusahaan karena untuk mendapatkan tambahan dana pinjaman, bila suatu perusahaan mampu meminjam dalam jangka waktu cukup cepat dapat menandakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut fleksibel. Solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas menggunakan perbandingan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa semakin rendah pendanaan suatu perusahaan yang dibiayai oleh perusahaan dan sebaliknya. Maka, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin baik.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, solvabilitas terhadap harga saham. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Dharmawan dan Suprihhadi (2018) menyatakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Sari dan Suprihhadi (2020) menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Munazila dan Sugiyono (2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. (4) Widyaningrum dan Suryono (2017) menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. (5) Junaedi (2017) menyatakan bahwa EVA, ROA, DER, dan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Rerangka Konseptual dapat diartikan sebagai kerangka yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar suatu variabel yang akan diteliti. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Solvabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja pada suatu perusahaan pada saat ini maupun di masa depan. Semakin besar ekuitas maka akan semakin baik. *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur suatu besarnya keefektifan perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dharmawan dan Suprihadi (2018), Sari dan Suprihadi (2020), Munazilla dan Sugiyono (2021), Widyaningrum dan Suryono (2017), Sukma *et al* (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Junaedi (2017) yang menyatakan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. TATO yang tinggi dapat diindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dan dapat menunjukkan penjualan yang dihasilkan semakin besar yang dapat berdampak positif terhadap harga saham. Nilai TATO yang tinggi dapat membuat manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Sehingga menjadi daya tarik investor untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan Munazilla dan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Junaedi (2017) yang menyatakan TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2017:150) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan yang dibiayai hutang. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk bahan pertimbangan sebelum berinvestasi oleh para investor. Semakin tinggi rasio hutang pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa resiko kerugian perusahaan berada pada kondisi buruk. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mengalami kerugian besar jika rasio hutang perusahaan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Dharmawan dan Suprihadi (2018), Munazilla dan Sugiyono (2021), Levina dan Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian Sari dan Suprihadi (2020), Junaedi (2017), Novitasari dan Herlambang (2015) dan Sukma *et al* (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Maka dapat diperoleh hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₃: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian yang berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menguji dan menganalisis hubungan antara variabel profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Gambaran Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki suatu kualitas maupun karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari maupun diteliti dan akan mendapatkan kesimpulannya dari penelitian tersebut (Sugiyono, 2016:117). Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 26 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri atas 26 Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. (2) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020. (3) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2020. (4) Perusahaan *food and beverage* yang memiliki laba bersih positif selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka berikut ini adalah rincian dari kriteria pengambilan sampel, yaitu:

Tabel 2
Prosedur Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020	26
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2016-2020	(14)
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2020	(0)
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki laba bersih positif selama periode 2016-2020	(2)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui bahwa dari 26 populasi, diperoleh 10 sampel perusahaan *food and beverage* yang telah memenuhi kriteria untuk diteliti mengenai pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, solvabilitas terhadap harga saham.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter yaitu data berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi serta pihak yang terlibat dalam suatu kejadian. Data yang akan dikaji dalam penelitian ini berupa data-data laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:187) data sekunder merupakan sumber data yang didapat dari dokumen-dokumen dan dipublikasikan dalam bentuk data historis yang diperoleh melalui bahan kepustakaan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui sumber seperti buku, jurnal, dan laporan. Penelitian memperoleh sumber data melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dan termuat dalam situs resmi website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumenter dalam bentuk angka-angka maupun bilangan yang diambil dari dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dan disediakan oleh Galeri Bursa Efek Indonesia (GBEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala bentuk sesuatu yang akan digunakan sebagai objek dalam suatu penelitian untuk diteliti dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2014:95). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Variabel Independen (Variabel Bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Variabel Independen yang digunakan yaitu profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas. (2) Variabel Dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham.

Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* digunakan untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah ditanamkan untuk mampu memberikan suatu keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $ROA = [(Laba Bersih) : Total Aset] \times 100\%$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan *Total Assets Turnover* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) yang besar menunjukkan bahwa manajemen yang baik maka aktiva akan lebih cepat berputar untuk menghasilkan laba. *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $TATO = [(Penjualan) : (Total Aset)] \times 100\%$

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang dibiayai oleh hutang. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai sumber pendanaan dengan pertimbangan bahwa dengan semakin besar total hutang maka dapat mempertinggi risiko bagi suatu

perusahaan untuk mengalami kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus: $DER = [(Total\ Hutang) : (Total\ Ekuitas)] \times 100\%$

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu bentuk harga yang terjadi di pasar bursa untuk dapat memperoleh bukti kepemilikan pada suatu perusahaan. Data yang digunakan untuk menghitung harga saham menggunakan harga pada saat penutupan (*closing price*) akhir tahun yang terdapat di laporan keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sebab harga saham yang tinggi dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan sehingga dapat memudahkan manajemen untuk mendapatkan data eksternal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Linier Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Berikut hasil dari pengujian analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.893	17.429		.797	.429
	P	152.725	19.525	.743	7.822	.000
	RA	-34.767	10.700	-.297	-3.249	.002
	SV	40.979	11.208	.348	3.656	.001

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Tabel 3 dapat diperoleh hasil regresi linier berganda yaitu sebagai berikut: $HS = 13.893 + 152.725P - 34.767RA + 40.979SV + \epsilon$

- (1) Konstanta (α) Hasil dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta (α) adalah 13.893 yang artinya jika Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Solvabilitas konstan, maka perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham.
- (2) Koefisien Regresi Profitabilitas, Besarnya nilai koefisien β_1 Profitabilitas sebesar positif 152.725 yang artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat.
- (3) Koefisien Regresi Rasio Aktivitas, Besarnya nilai koefisien β_2 rasio aktivitas sebesar negatif 34.767 yang artinya jika rasio aktivitas mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun.
- (4) Koefisien Regresi Solvabilitas, Besarnya nilai koefisien β_3 solvabilitas sebesar positif 40.979 yang artinya jika solvabilitas mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data normal. Hal ini dilakukan dengan dua metode yaitu uji *kolmogrov-smirnov* dan analisis grafik P-Plot yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		50
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	19.10759976
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.114
	<i>Positive</i>	.114
	<i>Negative</i>	-.054
<i>Test Statistic</i>		.114
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.119 ^c

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,119 \geq 0,05$, hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, yang berarti memenuhi uji asumsi klasik. Metode lain yang digunakan adalah hasil uji normalitas grafik P-Plot. Pada grafik P-plot menunjukkan bahwa titik-titik yang menyebar pada sekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
P	.920	1.087
RA	.996	1.004
SV	.917	1.090

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas diantara variabel profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas dari model regresi menunjukkan layak untuk digunakan. Profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas memiliki nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Maka dapat disimpulkan dari hasil uji multikolinieritas bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas variabel residual menggunakan metode grafik *scatterplot* diperoleh hasil sebagai berikut: Pada grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dan menyebar baik di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y. Maka model regresi tersebut dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi dengan metode uji *Durbin-Watson* (DW) sebagai berikut: Hasil Uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan +2 yaitu sebesar 0,687. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak ada autokorelasi dan memenuhi uji asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model Uji F

Hasil Uji F menggunakan kelayakan model regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28967.919	3	9655.973	24.828	.000 ^b
	Residual	17889.918	46	388.911		
	Total	46857.837	49			

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Tabel 6 menunjukkan hasil Uji F bahwa nilai F sebesar 24,828 dengan tingkat signifikan F sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi linier berganda tersebut dikatakan layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) yang menggunakan model regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,618 atau 61,8%, yang menunjukkan variabel profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas dapat menjelaskan harga saham sebesar 61,8%, sedangkan sisanya 38,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham dapat ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis (Uji t) sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Pengujian Hipotesis

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.797	.429	
	P	7.822	.000	Signifikan
	RA	-3.249	.002	Signifikan
	SV	3.656	.001	Signifikan

Sumber: hasil pengolahan, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis (Uji t) sebagai berikut:

- (1) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penggunaan tingkat sig $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar 7,822 dengan tingkat signifikansi Profitabilitas sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis pertama diterima.
- (2) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penggunaan tingkat sig $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar -3,249 dengan tingkat signifikansi Rasio Aktivitas sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis kedua diterima.
- (3) Hasil Pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penggunaan tingkat sig $\alpha = 0,05$ maka dapat diperoleh nilai t sebesar 3,656 dengan tingkat signifikansi Solvabilitas sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis ketiga diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* berpengaruh sebesar 7,822 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, artinya Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:196) yang menyatakan profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin efisien perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan dapat menarik minat para investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Suprihhadi (2018), Sari dan Suprihhadi (2020), Munazilla dan Sugiyono (2021), Widyaningrum dan Suryono (2017), Sukma *et al*, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Junaedi (2017) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover* berpengaruh sebesar -3.249 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, artinya Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:172) yang menyatakan rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan apabila memiliki nilai TATO yang tinggi maka perusahaan mampu menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan dengan baik, perputaran aset yang semakin besar, maka semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dapat meningkatkan harga saham perusahaan. TATO yang tinggi menunjukkan penjualan tinggi, tetapi belum tentu dapat meningkatkan laba karena perusahaan harus membayar hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Munazila dan Sugiyono (2021) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Junaedi (2017) yang menyatakan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 3.656 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001, artinya Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini sesuai dengan teori Kasmir (2017:150) yang menyatakan solvabilitas dapat digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa dimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada modal sendiri untuk membayar hutang. Jika semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi kewajiban yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan, dan apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi dapat terjadi resiko pada perusahaan tersebut, akan tetapi jika suatu perusahaan memperoleh penjualan tinggi, maka perusahaan tersebut dapat melunasi seluruh hutangnya dan akan memperoleh keuntungan. Namun sebaliknya jika perusahaan penjualannya rendah, maka perusahaan tersebut tidak dapat melunasi seluruh hutangnya sebab perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmawan dan Suprihhadi (2018), Munazilla dan Sugiyono (2021), Levina dan Dermawan

(2019) yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Suprihadi (2020), Junaedi (2017), Novitasari dan Herlambang (2015) dan Sukma *et al* (2019) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, rasio aktivitas, dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (P) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan mampu mengelola aktivitya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan memperoleh laba yang tinggi. Sehingga Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Rasio Aktivitas (RA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan apabila memiliki nilai rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, kemudian akan berdampak positif terhadap harga saham.
3. Solvabilitas (SV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS) pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai solvabilitas menunjukkan terdapat banyak hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan. Akan tetapi jika perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik, maka dapat meningkatkan laba.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang mempengaruhi harga saham yaitu Profitabilitas diukur dengan Return On Assets, Rasio Aktivitas diukur dengan Total Assets Turnover, dan Solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Ratio.
2. Penelitian ini mencakup perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian ini hanya 5 tahun yaitu 2016-2020 sebagai sampel penelitian.

Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor disarankan mempertimbangkan beberapa kondisi dan kinerja perusahaan untuk mengurangi terjadinya resiko, dengan melihat laporan keuangan dan perkembangan harga saham di IDX sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk berinvestasi.
2. Bagi perusahaan disarankan mampu meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menarik lebih banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga harga saham juga mengalami peningkatan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham untuk memaksimalkan penelitian serta dapat

memperbanyak jumlah sampel penelitian dan memperpanjang penelitian guna memperoleh hasil lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dharmawan, A., & Suprihadi, H. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Industri Textile and Garment Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1-18.
- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, I. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hartono, J. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32-47.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Levina, S., & Dermawan, E. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(02), 381-389.
- Munazila, A., & Sugiyono. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Go Public. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2).
- Novitasari, P. dan Herlambang, L. 2015. Pengaruh CR, TATO, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Periode 2009-2013. *JESIT*. 2(4).
- Sari, I. A., & Suprihadi, H. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(1), 1-17.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sukma, S., D. Suhendro. P. Siddi. 2019. *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability Ratio on Stock Prices*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 15(3): 268-277.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar pengetahuan pasar modal*. edisi keenam. Cetakan kedua. Unit penerbitan dan percetakan. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2006. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Tandelilin, E. 2017. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Kanisius (anggota IKAPI). Yogyakarta.

- Wardiyah, M Lasmi. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 1. CV PUSTAKA SETIA. Bandung.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Widyaningrum, C., & Suryono, B. (2017). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas Dan Total Perputaran Aset Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi E-ISSN : 2460-0585*, 6(10), 1-17.
- Widoatmojo, S. 2015. *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Gramedia. Yogyakarta.
- www.idx.co.id. Jumat 15 Oktober 2021, 19:16.
- www.industri.kontan.co.id, Minggu 17 Oktober 2021 pukul 20:30.